

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani cincau hitam maka karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya berusahatani cincau hitam.

Identitas petani digunakan sebagai tolak ukur untuk kemampuan petani dalam melakukan usahatani cincau hitam. Identitas petani meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman bekerja sebagai petani. Adapun identitas responden adalah sebagai berikut :

#### **5.1.1. Umur Responden**

Umur responden adalah ciri kedewasaan psikologis dalam melaksanakan suatu pekerjaan termasuk dalam mengelola usahatani. Umur mempengaruhi fisik dalam pekerjaan dan berpikir. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dari kelompok umur 65 tahun keatas sebagai kelompok umur yang tidak produktif lagi, (Hasriani, 2022). Adapun umur petani cincau hitam dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, 2023.

| No.                  | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------|--------------|----------------|----------------|
| 1.                   | 30- 40       | 12             | 34,29          |
| 2.                   | 41-51        | 12             | 34,29          |
| 3.                   | 52-60        | 9              | 31,42          |
| <b>Jumlah</b>        |              | 35             | 100            |
| Maksimum : 60 tahun  |              |                |                |
| Minimum : 30 tahun   |              |                |                |
| Rata-rata : 45 tahun |              |                |                |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu adalah dengan nilai maksimum 60 tahun, minimum 30 tahun dan rata-rata 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani usia produktif lebih dominan dibandingkan usia dengan non produktif yang berada di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku, tingkat adopsi suatu inovasi dan cara berpikir petani terutama dalam proses pengambilan keputusan. Adapun tingkat pendidikan petani cincau hitam dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, 2023.

| No.           | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1.            | Tidak Sekolah      | 1              | 2,86           |
| 2.            | SD                 | 21             | 60             |
| 3.            | SMP                | 8              | 22,86          |
| 4.            | SMA                | 4              | 11,42          |
| 5.            | S1                 | 1              | 2,86           |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : SD |                    |                |                |
| Minimum : S1  |                    |                |                |
| Rata-rata :SD |                    |                |                |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu masih tergolong rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang paling tertinggi adalah SD sebanyak 21 orang dengan persentase 60% dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu untuk mengembangkan inovasi teknologi khususnya pada usahatani cincau hitam masih tergolong rendah.

### 5.1.3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga ialah semua anggota keluarga yang merupakan tanggungan rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga mencakup semua orang yang ada dalam satu keluarga yang hidup bersama-sama dalam rumah tangga tersebut. Adapun tanggungan keluarga petani cincau hitam dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, 2023.

| No.                 | Tanggungan Keluarga<br>(Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|--------------------------------|----------------|----------------|
| 1.                  | 1-2                            | 13             | 37,14          |
| 2.                  | 3-4                            | 14             | 40             |
| 3.                  | 5-6                            | 8              | 22,86          |
| <b>Jumlah</b>       |                                | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 6 orang  |                                |                |                |
| Minimum : 1 orang   |                                |                |                |
| Rata-rata : 3 orang |                                |                |                |

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu memiliki nilai tertinggi adalah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 14 orang dengan persentase 40% dengan rata-rata 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tanggungan dapat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani cincau hitam karena jumlah tanggungan yang banyak akan mempunyai peranan penting terhadap ketersediaan tenaga kerja.

#### 5.1.4. Luas Lahan

Luas Lahan ialah keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa maupun menggarap. Luas lahan pada usahatani menentukan pendapatan, tarif hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Adapun luas lahan pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Luas Lahan pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                | Luas Lahan (ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1.                 | 0,5 – 0,9       | 14             | 40,00          |
| 2.                 | 1 – 1,4         | 15             | 42,86          |
| 3.                 | 1,5 – 2,0       | 6              | 17,14          |
| <b>Jumlah</b>      |                 | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 2 ha    |                 |                |                |
| Minimum : 0,5 ha   |                 |                |                |
| Rata-rata :0,91 ha |                 |                |                |

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan Luas lahan pada usahatani cincau hitam dengan luas lahan yang paling tinggi adalah 1 – 1,4 ha sebanyak 15 orang dengan persentase 42,86% sedangkan rata-rata luas lahan adalah 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki garapan yang luas akan memungkinkan mendapatkan jumlah produksi yang tinggi.

#### 5.1.5 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani adalah kegiatan yang dilakukan petani selama melakukan usahatani baik yang sudah lama maupun yang pemula. Pengalaman petani dalam melakukan usahatani berperan penting terhadap keberhasilan pengelolaan usahatani. Petani yang memiliki pengalaman cukup lama lebih mudah menerima inovasi baru baik pengelolaan, pengendalian maupun penggunaan teknologi baru.

Tabel 16. Pengalaman Petani pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                 | Pengalaman Usahatani (tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1.                  | 4 – 9                        | 19             | 54,29          |
| 2.                  | 10 – 14                      | 6              | 17,14          |
| 3.                  | 15 - 20                      | 10             | 28,27          |
| <b>Jumlah</b>       |                              | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 20 tahun |                              |                |                |
| Minimum : 4 tahun   |                              |                |                |
| Rata-rata : 9 tahun |                              |                |                |

Sumber :Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani cincau hitam dengan nilai maksimum 20 tahun dengan nilai minimum 4 tahun dan rata-rata petani 9 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani masih banyak yang baru sehingga memerlukan inovasi teknologi dan bimbingan teknis dari penyuluh agar dapat meningkatkan hasil produksi cincau hitam khususnya di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.

## 5.2. Sarana Produksi Cincau Hitam

Sarana produksi yang digunakan pada tanaman cincau hitam yaitu pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

### 1. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani pada tanaman cincau hitam dalam satu kali musim tanaman yaitu pupuk urea dan pupuk phonska. Pupuk urea merupakan pupuk yang digunakan untuk membantu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Penggunaan sarana produksi pupuk sangat berpengaruh untuk memberikan nutrisi pada tanaman dan memberikan pertumbuhan yang baik. Penggunaan sarana produksi pupuk urea dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sarana produksi Pupuk Urea pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                       | Pupuk Urea (kg) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1.                        | 350 – 566       | 20             | 57,14          |
| 2.                        | 567 – 784       | 9              | 25,71          |
| 3.                        | 785 – 1.000     | 6              | 17,14          |
| <b>Jumlah</b>             |                 | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 1.000 kg       |                 |                |                |
| Minimum : 350 kg          |                 |                |                |
| Rata-rata/petani : 537 kg |                 |                |                |
| Rata-rata/ha : 590 kg     |                 |                |                |

Sumber : Lampiran 8.

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa nilai maksimum pada sarana produksi pupuk yaitu 1.000 kg, nilai minimum 350 kg dengan rata-rata per petani sebesar 537 kg dan rata-rata per ha sebesar 590 kg, hal ini menunjukkan bahwa sarana produksi pupuk urea membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman dengan baik. Sedangkan pupuk phonska merupakan pupuk yang digunakan untuk memperkuat batang tanaman dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekurangan air. Penggunaan sarana pupuk phonska dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sarana produksi Pupuk phonska pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                       | Pupuk Phonska (kg) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1.                        | 300 – 500          | 27             | 77,14          |
| 2.                        | 501 – 701          | 6              | 17,14          |
| 3.                        | 702 - 900          | 2              | 5,71           |
| <b>Jumlah</b>             |                    | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 900 kg         |                    |                |                |
| Minimum : 300 kg          |                    |                |                |
| Rata-rata/petani : 456 kg |                    |                |                |
| Rata-rata/ha : 501 kg     |                    |                |                |

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi pada usahatani cincau hitam dengan maksimum 900 kg dan minum yaitu 300 kg rata-rata per petani sebesar 456 kg sedangkan rata-rata per ha sebesar 501 kg, hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi pupuk sangat mempengaruhi pertumbuhan, menambah nutrisi untuk tanaman dan memperbanyak hasil produksi.

## 2. Pestisida

Pestisida yang digunakan petani dalam usahatani cincau hitam yaitu Regent dan Supremo. Pestisida regent digunakan untuk mengendalikan hama yang menyerang pada tanaman cincau hitam dengan penggunaan sesuai dengan luas lahan, banyaknya hama dan penyakit yang menyerang. Penggunaan sarana produksi pestisida regent dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sarana Produksi Pestisida Regent pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                        | Regent | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|--------|----------------|----------------|
| 1.                         | 1 - 2  | 15             | 42,87          |
| 2.                         | 3 - 4  | 17             | 48,57          |
| 3.                         | 5      | 3              | 8,57           |
| <b>Jumlah</b>              |        | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 5 botol         |        |                |                |
| Minimum : 1 botol          |        |                |                |
| Rata-rata/petani : 3 botol |        |                |                |
| Rata-rata/ha : 3 botol     |        |                |                |

Sumber : lampiran 8.

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa sarana produksi cincau hitam pestisida regent dengan maksimum 5 botol dan minimum 1 botol sedangkan rata-rata per petani yaitu 3 botol dan rata-rata per ha yaitu 3 botol. Hal ini menunjukkan penggunaan sarana produksi pestisida regent membantu dalam menaganni hama yang merusak tanaman. Adapun penggunaan sarana produksi pestisida supremo dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sarana Produksi Pestisida Supremo pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                        | Supremo | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------|----------------|----------------|
| 1.                         | 2       | 15             | 42,87          |
| 2.                         | 3       | 14             | 40             |
| 3.                         | 4       | 6              | 17,14          |
| <b>Jumlah</b>              |         | <b>35</b>      | <b>100</b>     |
| Maksimum : 4 botol         |         |                |                |
| Minimum : 2 botol          |         |                |                |
| Rata-rata/petani : 3 botol |         |                |                |
| Rata-rata/ha : 3 botol     |         |                |                |

Sumber : lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa nilai maksimum pada sarana produksi pestisida supreme 4 botol dengan minimum 2 botol sedangkan rata-rata per petani dan per ha yaitu 3 botol. Hal ini menunjukkan penggunaan sarana produksi pestisida supreme sangat membantu dalam membasmi gulma pada lahan yang akan ditanamani cincau hitam.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usahatani cincau hitam yaitu penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen. Tenaga kerja pada usahatani cincau hitam sangat dibutuhkan karena membantu dalam proses produksi. Sarana produksi tenaga kerja penanaman, penyiangan, pemupukan dan panen cincau hitam di Desa di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sarana produksi Tenaga Kerja pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.                         | Supremo | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------|----------------|----------------|
| 1.                          | 1 - 4   | 60             | 42,87          |
| 2.                          | 5 - 7   | 23             | 40             |
| 3.                          | 8 - 10  | 24             | 17,14          |
| <b>Jumlah</b>               |         | <b>107</b>     | <b>100</b>     |
| Maksimum : 10 orang         |         |                |                |
| Minimum : 1 orang           |         |                |                |
| Rata-rata/petani : 17 orang |         |                |                |
| Rata-rata/ha : 19 orang     |         |                |                |

Sumber : lampiran 8.

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa sarana produksi usahatani cincau hitam dengan nilai maksimum 10 orang dengan nilai minimum 1 orang sedangkan rata-rata per petani 17 orang dan rata-rata per ha 19 orang. Hal menunjukkan penggunaan keseluruhan tenaga kerja cincau hitam hitam mempengaruhi cepatnya penanganan dan membantu dalam proses produksi.

### 5.3. Proses Produksi Cincau Hitam

Proses produksi cincau hitam dilakukan dengan beberapa tahap yaitu budidaya tanaman cincau hitam dan pasca panen proses produksi berlangsung selama 8 bulan dalam satu kali musim tanam.

#### 1. Persiapan Lahan Tanam

Persiapan lahan tanam dilakukan dengan membersihkan terlebih dahulu gulma melalui penyemprotan lahan memakai racun supremo setelah penyemprotan selesai dan ditunggu sampai kering kemudian dilakukan pembersihan lahan dengan mengumpulkan gulma yang telah kering lalu dibakar. Mencangkul tanah agar gembur dan membersihkan gulma yang masih tersisa. Setelah itu menggali lubang tidak terlalu dalam sesuai tinggi bibit yang akan ditanam.

## 2. Pembibitan

Petani cincau hitam melakukan pembibitan melalui biji. Biji didapatkan dari tanaman cincau hitam yang sudah tua. Setelah itu memilih biji yang sudah tua, yang berwarna merah atau hitam. Biji kemudian dikeringkan atau dianginkan lalu mempersiapkan polybag atau lahan yang teduh dan terhindar dari hama dengan mencampurkan tanah dan pupuk kandang setelah itu biji langsung bisa ditanam dan disemaikan. Setelah berusia 6 minggu maka bibit dapat dipindahkan ke lahan yang sudah disiapkan.

## 3. Penanaman

Penanaman cincau hitam dilakukan pada saat sore hari atau musim hujan tiba dikarenakan pada saat pertumbuhannya digunakan cukup air dan kondisi tanah yang cukup berair untuk menanam cincau hitam. Proses tanam dilakukan dengan menanam 2-3 bibit yang telah disemaikan untuk dipindahkan ke lubang yang telah disiapkan. Bibit cincau hitam yang ditanam setelah 20 hari akan muncul daun-daun baru.

## 4. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman cincau hitam dilakukan dengan dua tahap yaitu pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman sudah berusia 1 bulan dengan mencampurkan pupuk urea dan phonska dengan takaran 2:1. Setelah dicampur, pemupukan dilakukan dengan menyebarkan pupuk ketanaman secara merata. Pemupukan kedua setelah tanaman pada usia 2 bulan dengan menyebarkan pupuk ketanaman secara merata agar tanaman bisa subur dan tumbuh dengan baik.

## 5. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman cincau hitam yaitu ulat daun, dan penyakit bubuk batang. Kondisi tanaman pada cincau hitam dapat terserang hama dan penyakit pada usia 20 hari setelah tanam maka dilakukan penyemprotan dengan menggunakan insektisida.

## 6. Penyiangan

Penyiangan ialah pembersihan gulma yang mengganggu tanaman. Pada tanaman cincau hitam dilakukan pembersihan gulma atau rumput liar disekitaran tanaman cincau hitam agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu. Apabila gulma atau rumput liar terlalu banyak maka petani memanggil tenaga kerja untuk membantu melakukan penyiangan dengan diberikan upah selama masa penyiangan.

## 7. Panen dan Pasca Panen

Tanaman cincau hitam tumbuh bunga pada usia 4 bulan setelah tanam artinya tanaman sudah memasuki waktu pemanenan. Proses panen dilakukan dengan mengambil tanaman yang sudah tua dengan memotong batangnya menggunakan sabit, tanaman yang masih muda dibiarkan sampai tua lagi kemudian dipanen untuk panen kedua-ketiga. Setelah semua tanaman sudah dipotong dan dikumpulkan maka tanaman siap untuk di jemur 2-4 hari di bawah terik matahari hingga keringnya renyah. petani biasanya memproduksi 500-4.000 kg tanaman cincau hitam yang kering tergantung dari luas lahannya.

#### 5.4. Produksi Usahatani Cincau Hitam

Jumlah produksi cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu merupakan banyaknya produksi pada setiap responden petani cincau hitam permusim tanam/pertahunnya. Berikut ini jumlah produksi cincau hitam pada Tabel 22.

Tabel 22. Produksi Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No.           | Jumlah Produksi<br>(kg) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|----------------|----------------|
| 1.            | 1.600 – 2.599           | 13             | 37,14          |
| 2.            | 2.600 – 3.599           | 16             | 45,71          |
| 3.            | 3.600 – 4.600           | 6              | 17,14          |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>35</b>      | <b>100</b>     |

Maksimum : 4.600 kg

Minimum : 1.600 kg

Rata-rata/petani : 2.677 kg

Rata-rata/ha : 2.928 kg

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa jumlah produksi petani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu. Produksi yang terbanyak yaitu 2.600 – 3.599 dengan 16 orang dan memiliki persentase 54,71%. Sedangkan jumlah produksi yang paling kecil yaitu 3.600 – 4.600 dengan jumlah 6 orang petani dan memiliki persentase 17,14%. Rata-rata produksi/petani pada usahatani cincau hitam yaitu rata-rata produksi 2.677 kg/petani dengan produktivitas sebesar 2,94 ton/ha dan produksi rata-rata/ha 2.928 dengan produktivitas 2,92 ton/ha.

Produktivitas cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, termasuk rendah apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2021 di Desa Bonglo yaitu sebesar 2,95 ton/ha sehingga **Hipotesis 1** yang

menyatakan produksi usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu tinggi adalah ditolak karena produktivitas usahatani cincau hitam pada tahun 2023 sebesar 2,94 ton/ha dan pada tahun 2021 produktivitas cincau hitam 2,95 ton/ha hal ini disebabkan kurangnya petani yang megusahakan cincau hitam dan kurangnya lahan untuk menanam cincau hitam sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Mustika et al., 2020) hal ini diketahui dari rata-rata luas tanam petani responden seluas 0.31 ha menghasilkan produksi sebesar 1.046,28 kg batang dan 115,84 kg daun janggolan/cincau hitam kering/7 bulan, dengan produktifitas batang janggolan sebesar 3,42 ton/ha dan daun janggolan sebesar 0,38 ton/ha.

### **5.5. Analisis Pendapatan Usahatani Cincau Hitam.**

#### **1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak bisa berubah-ubah atau biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya yang penggunaannya tidak habis satu kali masa produksi cincau hitam. Tinggi atau rendahnya biaya bahkan tidak melakukan suatu produksi maka besar kecilnya biaya tidak tergantung biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi penyusutan alat dan biaya pajak bumi seperti dijelaskan pada Tabel 23 .

Tabel 23. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat Petani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No           | Jenis Alat    | Rata-rata/petani<br>(0,91 ha) |
|--------------|---------------|-------------------------------|
| 1.           | Parang        | 20.690                        |
| 2.           | Sabit         | 43.798                        |
| 3.           | Cangkul       | 33.976                        |
| 4.           | Sprayer       | 52.214                        |
| 5.           | Linggis Dodos | 1.714                         |
| 6.           | Terpal        | 21.143                        |
| <b>Total</b> |               | <b>173.536</b>                |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa rata-rata/petani NPA parang sebesar Rp. 20.690. NPA cangkul yaitu sebesar Rp. 33.976. NPA sabit yaitu 43.798. NPA terpal yaitu sebesar 21.143. NPA terbesar yaitu sprayer sebesar Rp. 52.214 dan NPA terendah linggi dodos yaitu 1,714 sehingga total keseluruhan rata-rata/petani nilai penyusutan yaitu 173.536.

Rata-rata biaya tetap dan pajak yang dikeluarkan petani pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-rata Nilai Biaya Tetap Petani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No           | Jenis Biaya Tetap           | Rata-rata/petani<br>(0,91 ha) | Rata-rata/ha   |
|--------------|-----------------------------|-------------------------------|----------------|
| 1.           | NPA (Nilai Penyusutan Alat) | 173.536                       | 190.699        |
| 2.           | Pajak Lahan                 | 24.286                        | 26.688         |
| <b>Total</b> |                             | <b>197.821</b>                | <b>217.386</b> |

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa rata-rata/petani nilai penyusutan alat (NPA) yaitu sebesar Rp.173.536 sedangkan rata-rata/petani pajak lahan Rp.24.286 sehingga rata-rata total biaya tetap/petani sebesar Rp.197.821.

sedangkan rata-rata/ha nilai penyusutan alat (NPA) yaitu 190.699, rata-rata/ha pajak lahan yaitu 26.688 dan total rata-rata/ha yaitu 217.386.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dapat berubah-ubah atau biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan habis dalam satu kali musim tanam cincau hitam. Biaya variabel merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh responden petani cincau hitam untuk pembelian pupuk dan pestisida yang biayanya selalu mengalami perubahan. Biaya dalam penelitian ini yaitu pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja, yang dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Rekapitulasi rata-rata Nilai Biaya Variabel Petani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No           | Jenis Biaya Variabel | Rata-rata/petani<br>(0,91 ha) | Rata-rata/ha     |
|--------------|----------------------|-------------------------------|------------------|
| 1.           | Pupuk Urea           | 1.341.786                     | 1.474.490        |
| 2.           | Pupuk Phonska        | 1.093.714                     | 1.201.884        |
| 3.           | Insektisida regent   | 222.857                       | 244.898          |
| 4.           | Herbisida supremo    | 277.143                       | 304.553          |
| 5.           | TK penanaman         | 300.143                       | 329.827          |
| 6.           | TK Penyiangan        | 192.857                       | 211.931          |
| 7.           | TK Pemupukan         | 64.286                        | 70.644           |
| 8.           | TK Panen             | 421.714                       | 463.422          |
| <b>Total</b> |                      | <b>3.914.500</b>              | <b>4.301.648</b> |

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa rata rata/petani pupuk urea sebesar Rp. 1.341.786, biaya pupuk phonska sebesar Rp.1467.578, biaya inteksida regen Rp. 222.857, biaya herbisida supremo sebesar Rp. 277.143, biaya TK penanaman sebesar Rp.300.143, biaya TK pemupukan sebesar Rp. 64.286, biaya TK penyiangan sebesar Rp. 192.857, biaya TK panen sebesar Rp.421.714 dan total keseluruhan dari rata-rata/petani biaya variabel yaitu 3.914.500. sedangkan rata-rata/ha pupuk urea yaitu 1.467.578, rata-rata/ha pupuk phonska yaitu1.196.250,

rata-rata/ha inteksida regent yaitu 243.750, rata-rata/ha herbisida supremo yaitu 303.125, rata-rata TK penanaman yaitu 328.381, rata-rata/ha TK penyiangan 210.938, rata-rata/ha TK Pemupukan 70.313, rata-rata/ha panen yaitu 461.250 dan total keseluruhan rata-rata/ha yaitu 4.281.484.

### 3. Penerimaan Usahatani Cincau Hitam

Penerimaan merupakan nilai seluruh hasil produksi atau jumlah produk yang dikalikan harga rata-rata petani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26.Total Penerimaan Usahatani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No                | Uraian        | Rata-rata/petani<br>(0,91 ha) | Rata-rata/ha      |
|-------------------|---------------|-------------------------------|-------------------|
| 1.                | Produksi (kg) | 2.677                         | 2.941             |
| 2.                | Harga (Rp)    | 7.500                         | 7.500             |
| <b>Penerimaan</b> |               | <b>20.078.571</b>             | <b>22.064.364</b> |

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa produksi cincau hitam per petani berjumlah 2.677 kg dan per ha 2.941 kg yang dikalikan dengan harga per petani Rp.7.500 dan per ha 7.500, sehingga menghasilkan total penerimaan dengan rata-rata/pertani sebesar 20.078.571 dan rata-rata/ha 22.064.364.

### 4. Pendapatan Usahatani Cincau Hitam

Pendapatan merupakan hasil analisis yang diperoleh dari biaya variabel, biaya tetap, total biaya penerimaan yang dihitung dengan cara menjumlahkan biaya vaiabel dan biaya tetap kemudian hasilnya dikurangi dengan penerimaan cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu, yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 27. Pendapatan Usahatani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| No | Uraian          | Rata-rata/petani | Rata-rata/ha<br>(0,91 ha) |
|----|-----------------|------------------|---------------------------|
| 1. | Biaya Variabel  | 3.914.500        | 4.301.648                 |
| 2. | Biaya Tetap     | 197.821          | 217.385                   |
| 3. | Total Biaya 1+2 | 4.122.321        | 4.519.034                 |
| 4. | Penerimaan      | 20.078.571       | 22.064.364                |
| 5. | Pendapatan 4-3  | 15.956.250       | 17.545.330                |

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa total biaya produksi per petani yaitu 4.122.321 dan per ha yaitu sebesar 4.497.852 sedangkan total penerimaan per petani 20.078.571 dan total penerimaan per ha yaitu 21.960.938, jadi total pendapatan per petani satu kali musim tanam yaitu 15.956.250 dan pendapatan per ha yaitu 17.545.330 Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu dimana total penerimaan lebih besar sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten adalah **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Dewi, 2020) menyatakan bahwa penerimaan cincau hitam sebesar Rp.15.221.458 dengan Biaya Total 4.691.586 dan dengan rata-rata pendapatan Rp. 10.529.872, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada usahatani cincau hitam menguntungkan.

## 5.6. Risiko Usahatani Cincau Hitam

Risiko merupakan sesuatu yang dihadapi oleh petani cincau hitam dalam menjalankan usahatannya, akan tetapi bisa dikendalikan. Beberapa risiko yang sering ditemui yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Adapun risiko produksi dan pendapatan pada usahatani cincau hitam yaitu dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 28. Risiko pada Usahatani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| <b>Uraian</b>          | <b>Produksi<br/>(kg)</b> | <b>Pendapatan (Rp)</b> |
|------------------------|--------------------------|------------------------|
| Rata-Rata              | 2. 677                   | 15.966.250             |
| Standar Deviasi        | 878                      | 4.631.351              |
| Koefisien Variasi (KV) | 0,327                    | 0,290                  |

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa rata-rata produksi pada usahatani cincau hitam 2.677 kg dan standar deviasinya yaitu 878 sedangkan koefisien variasinya yaitu 0,327% Artinya setiap satu kg dari produksi usahatani cincau hitam yang akan diperoleh oleh petani maka risiko yang dihadapi petani cincau hitam sebesar 0,327 kg. hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu tergolong rendah dikarenakan karena nilai KV lebih kecil atau sama dengan 0,5 maka risiko yang ditanggung oleh petani cincau hitam tergolong rendah dan apabila nilai KV lebih besar 0,5 maka peluang kerugian yang akan diterima petani atau risiko yang ditanggung petani cincau hitam tergolong tinggi.

Kemudian rata-rata pada pendapatan pada usahatani cincau hitam yaitu Rp. 15.966.250 dan standar deviasi 4.631.351 sedangkan koefisien Variasi (KV) 0,290 dalam hal ini menunjukkan bahwa risiko pada usahatani pendapatan tergolong rendah sehingga hipotesis 3 yang menyatakan risiko produksi dan risiko pendapatan rendah adalah diterima, karena nilai KV lebih kecil atau sama dengan 0,5 maka risiko yang ditanggung oleh petani cincau hitam tergolong rendah dan apabila nilai KV lebih besar 0,5 maka peluang kerugian yang akan diterima petani atau risiko yang ditanggung petani cincau hitam tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti et.al., (2021) yang menyatakan bahwa risiko produksi kopi robusta

di Desa Munduktemu memiliki nilai koefisien variasi sebesar 0,33 tergolong rendah sedangkan risiko pendapatan kopi robusta di Desa Munduktemu nilai koefisien variasi sebesar 0,33 tergolong rendah.

### 5.7. Perilaku Petani dalam Menghadapi risiko

Perilaku petani dalam menghadapi risiko di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu ialah Pecinta risiko (*risk lover*) ( $0 < K(S) < 0,4$ ), risiko netral (*risk neutral*) ( $0,4 < K(S) < 1,2$ ) dan Menghindari risiko (*risk averter*) ( $1,2 < K(S) < 2,0$ ). Input produksi yang digunakan untuk menentukan nilai parameter keengganan terhadap risiko atau nilai  $K(S)$  adalah (Cobb Douglas) analisis regresi fungsi produksi dengan menggunakan nilai koefisien beta (*unstandardized coefficient*) dari analisis Cobb Douglas. Fungsi ini diperoleh dengan cara membagi semua input produksi atau variabel independen yakni jumlah pupuk urea, jumlah pupuk phonska, jumlah pestisida regent, jumlah pestisida supremo dan tenaga kerja dengan luas lahan dan diregresikan terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) tanpa memasukan lagi luas lahan, Untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap produksi yang dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil Analisis Cobb Douglas pada Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| Variabel               | Unstandardized Coefficients (B) | t     | Sig. |
|------------------------|---------------------------------|-------|------|
| Produksi (Y)           | 4,701                           | 9,005 | ,000 |
| Pupuk Urea (X1)        | ,096                            | ,426  | ,673 |
| Pupuk Phonska (X2)     | ,342                            | 1,407 | ,170 |
| Pestisida Regent (X3)  | ,267                            | 3,803 | ,001 |
| Pestisida Supremo (X4) | ,265                            | 1,492 | ,147 |
| Tenaga Kerja (X5)      | -,019                           | -,148 | ,883 |

Sumber : Lampiran 13.

Model regresi yang terbentuk :

$$\ln = 4,701 + 0,096 \ln \text{ pupuk urea} + 0,342 \ln \text{ pupuk phonska} + 0,267 \ln \text{ pestisida regent} + 0,265 \ln \text{ pesitida supremo} - 0,019 \ln \text{ tenaga kerja} + e$$

Input yang dipilih untuk menentukan nilai parameter K(S) adalah input yang paling signifikan dan mempunyai kontribusi terbesar terhadap produksi (Olirende et al, 2007). Input yang paling signifikan dan mempunyai kontribusi terbesar adalah jumlah pesitsida regent yang digunakan petani cincau hitam. Hasil analisis terhadap nilai parameter K(S) berdasarkan kriteria perilaku petani menurut Moscardi and De Janvry (1977) yaitu: risk lover ( $0 \leq K(S) \leq 0,4$ ), risk neutral ( $0,4 \leq K(S) \leq 1,2$ ), risk averter ( $1,2 \leq K(S) \leq 2,0$ ), dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Risiko pada Usahatani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu 2023.

| Uraian       | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| Risk Lover   | -              |                |
| Risk Neutral | -              |                |
| Risk Averter | 35             | 100            |
| Jumlah       | 35             | 100            |

Sumber : Lampiran 14

Tabel 30, menunjukkan bahwa risiko pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu bersikap risk averter (menghindari risiko) sedangkan petani yang bersikap risk lovers dan risk neutral tidak ada. Hipotesis 4 yang menyatakan perilaku petani dalam menghadapi risiko adalah risk lovers di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena risiko gagal panen, hama dan penyakit menyerang dan fluktuasi harga.